

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dan paling mulia. Kemuliaan manusia tersebut akan nampak jika seseorang itu memiliki kepribadian dan melekat akhlak yang mulia. Sebaliknya manusia akan menjadi makhluk yang paling rendah dan hina nilainya, apabila telah hilang adab dan memiliki akhlak yang tercela baik kepada sesama manusia maupun kepada sang pencipta.³

Allah SWT telah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling sempurna jika dibandingkan dengan ciptaan yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan manusia diciptakan memiliki akal dan pikiran yang bisa digunakan untuk senantiasa ingat dan taat kepada pencipta. Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ
النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ
وَتَصْرِيْفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

³Aziz Hasniah Hasan, Bahrudin S. Sayidi. Akhlak Dalam Islam: Jadilah Anak Berakhlak Mulia, (Surabaya: Proyek Bimbingan dan Dakwah Islam, 1998), hal. 1

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan. (QS. Al-Baqarah: 164).⁴

Dalam menjalani kehidupannya manusia mengalami masa-masa peralihan sesuai dengan usia dan kondisi sosialnya. Salah satu masa atau fase peralihan tersebut adalah masa peralihan dari anak-anak menuju remaja. Masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja adalah salah satu waktu yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan dan minat. Selain itu, masa ini adalah masa mencari jati diri, dimana anak-anak masih belum bisa mengontrol kondisinya, sikap serta perbuatannya, karena masih tergantung dengan lingkungan tempat tinggal atau circle pertemanannya. Mereka masih belum mampu menguasai dan mengfungsikan fisik dan psikisnya secara maksimal. Hal ini kadang membuat mereka cenderung melakukan hal-hal yang justru tidak pantas untuk dilakukan seperti melakukan kenakalan dan sebagainya. Perbuatan-perbuatan tersebut yang semakin lama semakin marak terjadi seiring perkembangan zaman.

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, (Jakarta : PT Syaamil Cipta Media, 2002), hal. 28

Dalam kehidupan, tingkah laku atau kepribadian merupakan hal yang sangat penting sekali sebab aspek ini menentukan sikap identitas diri seseorang. Baik dan buruknya seseorang akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya. Oleh karena itu, perkembangan dari tingkah laku atau kepribadian ini sangat tergantung kepada baik atau tidaknya proses pendidikan yang ditempuh.

Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Menurut KBBI pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁵

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial yaitu perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup manusia yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang sukses, sebagaimana tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara, yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya SAINS maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁶

⁵ Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, November 2013, hal. 26

⁶ Achmad Patoni, Dinamika Pendidikan Anak, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 1

Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan, serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan. Saat ini banyak lembaga pendidikan yang prihatin akan bahaya kenakalan siswa yang semakin merajalela dan semakin meresahkan serta mengganggu ketenangan dan ketentraman dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan tersebut. Kehidupan siswa saat ini sangat perlu untuk mendapat perhatian dari semua khalayak, karena sering di hadapkan pada berbagai masalah yang amat kompleks dalam kehidupannya.

Salah satu masalah yang sering terjadi adalah semakin menurunnya etika, moral, dan tata krama sosial anak dalam praktik kehidupan, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan sekitar dan hal tersebut memberikan dampak negatif di lingkungan masyarakat seperti pada akhir-akhir ini yang semakin meresahkan. Kondisi ini membuat prihatin para orang tua, para guru (pendidik), dan masyarakat sekitar, karena pelaku-pelaku kenakalan beserta korban rata-rata adalah adalah para pelajar yang cenderung masih duduk di jenjang SMP atau SMA.

Menurut data KPAI, jumlah kasus pendidikan per tanggal 30 Mei 2024, berjumlah 861 kasus, adapun rinciannya sebagai berikut:

Anak korban tawuran sebanyak 23 (14,3%) kasus, anak pelaku tawuran sebanyak 31 (19,3%) kasus; anak korban kekerasan dan bullying sebanyak 36 (22,4%). anak sebagai korban dari kasus kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, korban kekerasan fisik dan/atau psikis 236 kasus, korban bullying 87 kasus, korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27

kasus, korban kebijakan 24 kasus. Tahun 2024 kasus pendidikan menempati posisi ke-4 teratas setelah pornografi dan cybercrime.

Dalam kondisi seperti ini, pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, seperti yang kita ketahui bahwa agama merupakan pemandu bagi manusia untuk mencapai kehidupan yang tertata, dan bahagia. Menyadari betapa pentingnya peran pendidikan agama bagi kehidupan setiap manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang harus digapai melalui pendidikan, baik pendidikan di sekolah, pendidikan keluarga, maupun di masyarakat. Pendidikan agama tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kondisi spiritual serta membentuk pribadi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Adanya pendidikan agama bertujuan untuk membentuk akhlak, agar bisa lebih baik. Wajar kiranya persoalan akhlak selalu dikaitkan dengan persoalan sosial kemasyarakatan, karena akhlak menjadi simbol bagi peradaban suatu kelompok manusia. Oleh karena itu dalam pendidikan agama terdapat pembelajaran akidah akhlak yang digunakan sebagai penanaman pondasi anak atau peserta didik sehingga bisa lebih siap untuk menghadapi kehidupan di luar maupun di dalam lembaga pendidikan dengan persiapan yang matang, selain itu juga membina akhlakul karimah. Pendidikan akhlak berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Sudah jelas didalam hal ini betapa pentingnya pendidikan akhlak dalam upaya

menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif, salah satunya adalah dengan kegiatan pembelajaran di madrasah. Mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi pada peserta didik dalam memberikan motivasi pada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (Aqidah) dan akhlakul karimah (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁷

Sesuai hal tersebut harus kita ketahui akan pentingnya membina akhlak demi tujuan pendidikan nasional. Selain itu manusia harusnya meneladani sifat Rasulullah SAW seperti dalam ayat di bawah ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21).⁸

⁷ UU. No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bab 2 pasal 3 (Jakarta: Depdiknas. 2003), hal.4

⁸ Departemen Agama, Al-Qur'an Surat al-Ahzab 53: 12, hal. 670

Sesuai ayat di atas, tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Ketidak berhasilan pembinaan akhlak dan budi pekerti pada peserta didik akan menyebabkan dampak negatif, seperti banyaknya tindakan kriminal yang dilakukan para remaja dan seringnya terjadi tawuran antar pelajar. Kegagalan pembinaan akhlak akan menimbulkan masalah yang sangat besar, bukan hanya pada kehidupan bangsa saat ini saja akan tetapi juga pada generasi selanjutnya.

Agar tidak terjadi kegagalan pembinaan akhlak dan tujuan yang diharapkan tercapai maka diperlukan sosok guru yang memiliki kecakapan dalam hal tersebut. Karena guru memegang peran yang besar dalam pembentukan kepribadian Islam dalam diri peserta didik di sekolah. Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai serta membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan.⁹ Dalam mengajar seorang guru harus memiliki strategi maupun rencana yang matang untuk menjamin keberhasilan pembelajaran akidah akhlak. Selain itu strategi guru akidah akhlak sangat penting dalam pembelajaran, karena disamping guru melakukan pengajaran juga sebagai

⁹ Binti Maunah, Sosiologi Pendidikan, (Yogyakarta : Media Akademi 2016), hal. 119

motivator, suri tauladan peserta didik, dan sebagai pembangun akhlak mulia pada peserta didik.

Strategi merupakan suatu cara dalam melakukan suatu tindakan, demi keberhasilan dalam menggapai suatu tujuan. Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁰ Dalam dunia pendidikan, strategi juga sangat diperlukan dalam suatu rangkaian kegiatan agar tercapainya suatu tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam menanggulangi kenakalan remaja yang dikarenakan kurangnya pendidikan akhlak pada peserta didik, maka seseorang guru haruslah mempunyai suatu strategi yang tepat demi berhasilnya tujuan tersebut.

Peneliti tertarik untuk menjadikan Madrasah Aliyah Al-Hikmah Langkapan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar sebagai bahan penelitian skripsi. Karena tempatnya yang cukup strategis dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang sangat memperhatikan dengan masalah akhlak peserta didik seperti yang tertuang dalam visi misi madrasah yakni menumbuhkan dan mengembangkan budaya akhlakul karimah serta keteladanan dalam setiap aktifitas dilingkungan madrasah, hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan akhlakul

¹⁰ Ali Asrun Lubis, Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab, Jurnal Darul 'ilmi, Vol. 1, No. 2, Juli 2013, hal. 202

karimah pada peserta didiknya, seperti budaya doa sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah. Selain itu para pendidik juga berperan penting.¹¹

Hal ini dilakukan mengingat tingkah laku remaja saat ini yang banyak terpengaruh oleh budaya asing, sehingga dalam hal ini sangat diperlukan, karena dari akidah akan terbangun sebuah pondasi iman yang kuat. Dan dari akhlak akan terbentuk suatu budi pekerti yang luhur dan mempunyai sikap yang baik.

Akan tetapi meskipun demikian pada kenyataannya masih ditemukan banyak dari peserta didik di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar yang masih melakukan penyimpangan perilaku, banyak peserta didik yang kurang sopan santun terhadap guru, tidak mendengarkan guru menerangkan pelajaran, cara berpakaian yang kurang sopan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru, sering membolos, telat masuk sekolah dan masih banyak lagi. Problem kemerosoton tersebut tergolong kenakalan kecil, akan tetapi sekecil apapun bentuk kenakalan harus dicegah dan ditanggulangi secara tuntas.¹²

Para guru (pendidik) memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik disekolah. seorang guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran saja, akan tetapi guru juga wajib meningkatkan akhlakul

¹¹ Wawancara dengan Bapak Rizal Zulkarnain S.H Kepala Sekolah, 12 November 2024. di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar, pukul 08.00.

¹² Opservasi pada kegiatan magang, pada tanggal 12 November 2024, jam 09.00.

karimah yang baik bagi peserta didik karena guru itu merupakan suri tauladan yang baik dan akan di contoh oleh para peserta didiknya.

Berangkat dari serangkaian uraian di atas serta dengan melihat kenyataan yang sedemikian rupa, peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti uraikan diatas sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Secara Preventif di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar?
2. Bagaimana Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Secara Represif di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar?
3. Bagaimana Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Secara Kuratif di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Secara Preventif di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Secara Represif di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Secara kuratif di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai sejauh mana strategi guru aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar. Adapun secara detail manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis merupakan keberfungsian atau kegunaan penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan adanya penelitian, diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam

menanggulangi kenakalan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan keberfungsian secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan untuk memecahkan problematika yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Manfaat praktis dari penelitian ini diperuntukkan untuk beberapa pihak terkait:

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengalaman dan ilmu yang bermanfaat terkait karya ilmiah yang peneliti tekuni yang berjudul strategi guru aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di Madrasah Aliyah Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

b. Bagi Madrasah Aliyah Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah yang bersangkutan atau instansi lain yang terkait untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan akhlak dan sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam mengantisipasi adanya kenakalan remaja pada peserta didik.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatuallah Tulungagung

Berharap akan dapat meningkatkan prestasi dan nama baik lembaga dengan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di tingkat

sekolah, baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya strategi guru aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian skripsi. Penegasan istilah digunakan untuk menghindari adanya penafsiran ganda terhadap rumusan masalah serta pembahasan di dalam skripsi. Adapun beberapa istilah yang dirasa perlu untuk ditegaskan yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan stratagem yaitu siasat atau rencana. Dalam perspektif psikologi, kata strategi yang berasal dari bahasa Yunani itu berarti, rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹³

¹³ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), cet. VIII hal. 214

Strategi ialah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tetapi, dalam proses pencapaian suatu tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk jalan saja, namun juga menunjukkan bagaimana taktik atau cara operasionalnya.¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah cara, rencana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dengan mudah, sehingga akan mencapai tujuan pembelajaran.

b. Guru Akidah Akhlak

Guru Akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Dilingkungan sekolah seorang guru Agama islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami ke dalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.¹⁵

¹⁴ Lestari Marina, "S trategi Komunikasi Divisi Kaderisasi Kerohanian Islam (ROHIS) SMA Negeri 16 Palembang dalam Meningkatkan Jumlah Anggotanya," Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016

¹⁵ A. Muri Yusuf," Pengantar Ilmu Pendidikan", (Ghalia Indonesia, Jakarta, 1994), hal 53

Jadi guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan secara sadar kepada peserta didiknya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran (menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

c. Kenakalan peserta didik

Ialah perbuatan anak-anak yang melanggar norma sosial, norma hukum, norma kelompok dan mengganggu ketentraman masyarakat, sehingga yang berwajib terpaksa mengambil tindakan pengamatan/penanganan. (bila delinquency dilakukan oleh orang dewasa/tua disebut kejahatan).¹⁶

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa dalam penelitian ini adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh Madrasah dalam mengatasi problem kenakalan peserta didik di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar. Sehingga kenakalan pada siswa tersebut dapat di minimalisir bahkan di atasi oleh semua warga sekolah termasuk guru Aqidah Akhlak.

¹⁶ Ary H. Gunawan, Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis tentang Pelbagai Problem Pendidikan, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 91

Strategi guru aqidah akhlak khususnya dan semua pihak yang berwenang disekolah pada umumnya dalam hal ini meliputi upaya preventif, upaya represif, upaya kuratif Madrasah dalam mengatasi problem kenakalan yang ada pada peserta didik di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

Beberapa kenakalan peserta didik pada siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar meliputi kenakalan ringan yaitu tidur di dalam kelas, ngobrol sendiri pada saat dijelaskan, kluyuran pada saat jam pelajaran, izin ke kamar mandi yang pada akhirnya mereka tidak kembali kedalam kelas, kurangnya sopan santun, membolos dan terlambat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

- 1) Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika pembahasan.
- 2) Bab II Kajian Teori, terdiri dari: remaja yang meliputi : a) strategi guru aqidah akhlak: pengertian strategi guru aqidah akhlak, tujuan guru aqidah akhlak, manfaat guru aqidah akhlak, b) kenakalan peserta didik: pengertian peserta didik, bentuk- bentuk kenakalan peserta didik, faktor penyebab terjadinya kenakalan peserta didik, c) strategi guru aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan peserta

didik, d) Penelitian terdahulu, e) Paradigma penelitian.

- 3) Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : a) Rancangan penelitian, b) Kehadiran peneliti, c) Lokasi penelitian, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, h) Tahap penelitian.
- 4) Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: deskripsi data dan temuan Penelitian.
- 5) Bab V Analisis data dan temuan hasil penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.
- 6) BAB VI: Penutup. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: kesimpulan dan saran.